

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMITMEN, DAN GAYA
KEPEMIMPINAN PEMERINTAH DESA TERHADAP
KEBERHASILAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA MASALLE
KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG**

Kamaruddin^{*1}, Badaruddin², Haeranah³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ^{*1}kamaruddinsyam78@gmail.com, ²badar@stienobel-indonesia.ac.id, ³rana090768@icloud.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kompetensi, Komitmen Dan Gaya Kepemimpinan Pemerintah Desa Terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian survey. Penelitian dilakukan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survei kuesioner secara langsung. Menggunakan sampel 62 Aparatur Desa dan tokoh masyarakat pada Lingkup Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan teknik sampling jenuh. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 3. Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa bahwa tiga variabel secara signifikan berpengaruh terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa sa yaitu Kompetensi, Komitmen Dan Gaya Kepemimpinan.. Variabel Kompetensi, Komitmen Dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengelolaan dana desa. Komitmen adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa.

Kata kunci : Kompetensi, Komitmen Dan Gaya Kepemimpinan Pemerintah Desa Terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa

Abstract

This study aims to determine and analyze the influence of competence, commitment and leadership style of the village government on the success of village development in Masalle Village, Masalle District, Enrekang Regency. This research approach uses survey research. The research was conducted in Masalle Village, Masalle District, Enrekang Regency. The data used in the study were primary data collected through direct questionnaire surveys. Using a sample of 62 Village Apparatus and community leaders in the Masalle Village Scope, Masalle District, Enrekang Regency. The sampling technique used in this study was a saturated sampling technique. Data analysis used multiple linear regression analysis to test hypotheses 1, 2, and 3. The results of the study using multiple linear regression analysis show that three variables significantly influence the success of village development, namely competence, commitment and leadership style. The variables of competence, commitment and leadership style jointly influence the management of village funds. Commitment is the variable that most influences the success of village development.

Keywords: Competence, Commitment and Village Government Leadership Style on the Success of Village Development

PENDAHULUAN

Dalam suatu organisasi, unsur manusia menjadi salah satu sumber penentu bagi perubahan dan jalannya organisasi tersebut. Pada konteks ini manusia dipahami sebagai

alat mencapai tujuan, juga sebagai salah satu target. Artinya, manusialah yang menggerakkan organisasi, dan manusia pula yang menjadi tujuan; entah kesejahteraannya ataupun tingkat pemahamannya. Terkait dengan keberhasilan proses organisasi, maka unsur pemimpin memegang peranan yang sangat penting. Kepemimpinan (*leadership*) dalam suatu organisasi, lembaga atau institusi mempunyai peranan yang sangat penting. Karena tanpa adanya kepemimpinan, kumpulan orang dan sistem kerja yang ada didalamnya hanya akan merupakan suatu kumpulan yang tidak berarti. Dengan demikian tujuan organisasi yang telah direncanakan dengan matang tidak akan tercapai.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa kesuksesan atau kegagalan yang dialami sebagian besar organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan, yang disertai tugasnya mampu atau tidak dalam memimpin organisasi tersebut. Kinerja organisasi yang telah dilaksanakan dengan tingkat pencapaian tertentu tersebut seharusnya sesuai dengan misi yang telah ditetapkan sebagai landasan untuk melakukan tugas yang diemban. Dengan demikian kinerja (*performance*) merupakan tingkat pencapaian hasil atau *the degrees of accomplishment*.

Dalam UU No. 32 tahun 2004 pasal 150 yaitu dalam rangka penyelenggaraan pembangunan daerah ini disusun perencanaan pembangunan daerah sebagai suatu bentuk kesatuan system perencanaan nasional. Hal ini juga terdapat pada Undang-Undang No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional pasal 33 yaitu: 1) Kepala daerah menyelenggarakan dan bertanggungjawab atas perencanaan pembangunan daerah di daerahnya. 2) Dalam menyelenggarakan perencanaan pembangunan daerah, kepala daerah dibantu oleh kepala Bappeda. 3) Pimpinan Satuan Kerja Perangkat Daerah menyelenggarakan perencanaan pembangunan daerah sesuai dengan tugas dan kewenangannya. 4) Gubernur menyelenggarakan koordinasi, integrasi, sinkronisasi, dan sinergi perencanaan pembangunan antar kabupaten/kota.

Dalam perencanaan pembangunan sangat diperlukannya partisipasi masyarakat. Partisipasi merupakan jembatan antara kebijakan pemerintah dan kepentingan masyarakat itu. Sehingga perencanaan daerah harus dilakukan dengan model dari bawah (*bottom-up planning*) atau yang disebut sebagai perencanaan partisipatif. Perencanaan partisipatif adalah perencanaan yang bertujuan melibatkan kepentingan rakyat, dan dalam prosesnya melibatkan rakyat (baik langsung maupun tidak langsung). Akan tetapi pada kenyataannya perencanaan itu sendiri masih banyak dilakukan dari atas (*top-down planning*).

Demikian halnya dengan kelurahan, pemerintah bekerja sama dengan masyarakat dalam merencanakan program-program pembangunan. Akan tetapi kesadaran masyarakat untuk mau berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan masih sangat kurang. Ada beberapa program pembangunan di Desa Masalle yang direncanakan yang melibatkan partisipasi masyarakat, yaitu: 1) Melaksanakan kegiatan posyandu di berbagai tempat yang berada di kelurahan tersebut, 2) Pelaksanaan kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masing-masing kepala lingkungan. 3) Membuat program pelatihan UMKM bagi masyarakat yang ada di Desa Masalle.

Berdasarkan data yang didapat dari lapangan, program pembangunan mengenai pelaksanaan kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh Desa Masalle mendapatkan respons yang kurang dari masyarakat setempat. Hal itu dibuktikan oleh keikutsertaan masyarakat yang tidak mencapai 50% dari jumlah penduduk yang ada di Desa Masalle sebesar 2.043 jiwa. Masyarakat yang ikut dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong

tersebut hanya berjumlah ±1.021 jiwa tiap bulannya. Untuk itu dalam permasalahan tersebut dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi dan mengajak masyarakatnya untuk berpartisipasi dalam merencanakan program-program pembangunan.

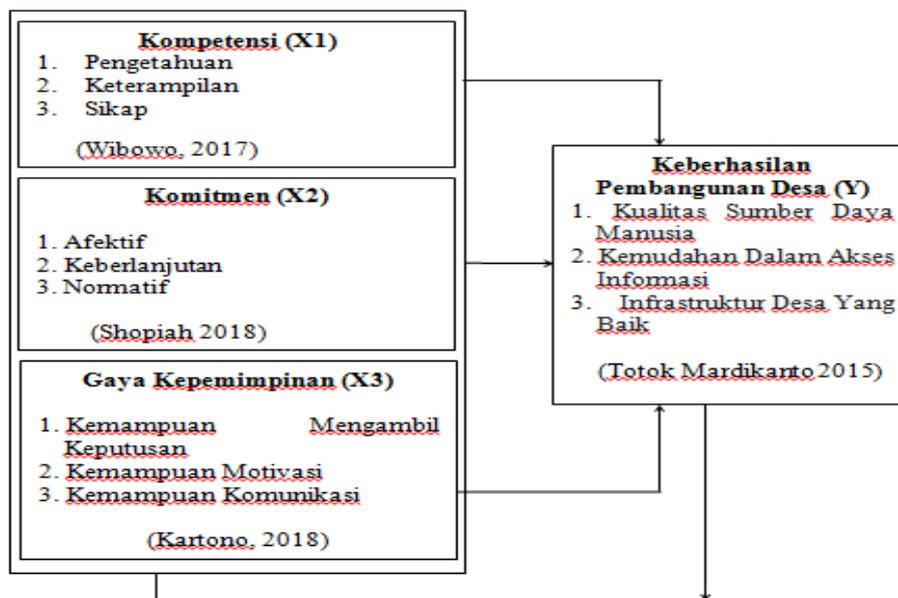
Dengan adanya dukungan dari atas, masyarakat akan tergerak untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan dan juga pelaksanaan pembangunannya demi terwujudnya kesejahteraan warga Desa Masalle. Perlunya seorang pemimpin yang demokratis agar mau membimbing, menggerakkan masyarakatnya dan mampu bertanggungjawab serta bekerja sama dengan masyarakat dalam membangun dan menata kembali daerahnya dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Arta Artana dengan judul Pengaruh Kepemimpinan, Komitmen, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan studi kasus di Maya Ubud Resort dan Spa pada tahun 2012 menemukan bahwa hanya variabel kepemimpinan yang berpengaruh positif dan signifikan dengan kinerja karyawan dan terdapat hubungan parsial antara Komitmen dengan kinerja karyawan. Pada nilai koefisien korelasi parsial antara lingkungan kerja dengan kinerja karyawan.

Sedangkan penelitian dari Alwi Suddin dan Sudarman dengan judul Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Lingkungan Kerja terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Kecamatan Laweyan Kota Surakarta menemukan bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan dari masing-masing variabel yaitu kepemimpinan, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan variabel kepemimpinan, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Sumbangan pengaruh variabel kepemimpinan, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Kecamatan Laweyan Kota Surakarta sebesar 74,4%, sedangkan sisanya. Sebesar 25,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasar pada uraian diatas maka penelitian ini disusun melalui konsep kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian



Melalui gambar kerangka konsep di atas maka akan terdapat tiga hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi, Komitmen, dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang
2. Kompetensi, Komitmen, dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang
3. Variabel komitmen yang paling berpengaruh terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian survei yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 2017). Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Waktu penelitian dilakukan mulai pada April 2021. Sampel penelitian sebanyak 62 (enam puluh dua) orang yang merupakan warga masyarakat Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Teknik analisis data menggunakan analisa regresi linier berganda yang didahului dengan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap data penelitian uji hipotesis digunakan uji t untuk menguji hubungan seara parsial dan uji f untuk mengetahui hubungan secara simultan. Analisis kebermaknaan dalam penelitian ini digunakan melalui uji koefisien determinasi (R square).

HASIL PENELITIAN

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer IBM *SPSS for Windows* versi 22. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1,557 | 2,072 | | ,751 | ,456 |
| Kompetensi | ,656 | ,070 | ,695 | 9,337 | ,000 |
| Komitmen | ,161 | ,060 | ,192 | 2,675 | ,010 |
| Gaya Kepemimpinan | ,125 | ,060 | ,152 | 2,075 | ,042 |

a. Dependent Variable: Keberhasilan Pembangunan Desa

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut :

$$Y = 0,656 X_1 + 0,161 X_2 + 0,125 X_3 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Koefisien regresi variabel Kompetensi (X1) sebesar 0,656 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kompetensi akan meningkatkan Keberhasilan Pembangunan Desa sebesar 0,656.
- 2) Koefisien regresi variabel Komitmen (X2) sebesar 0,161 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Komitmen akan meningkatkan Keberhasilan Pembangunan Desa sebesar 0,161.
- 3) Koefisien regresi variabel Gaya Kepemimpinan (X3) sebesar 0,125 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Gaya Kepemimpinan akan meningkatkan Keberhasilan Pembangunan Desa sebesar 0,125.

Uji t (Uji Parsial)

- 1) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa (H₁)

Berdasarkan tabel 5.21 dapat dilihat bahwa variabel komitmen organisasi memiliki t hitung < t tabel yaitu t hitung sebesar 1.698 sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $62-1=61$ sebesar 1,670 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih besar dari 0,05, maka H_a diterima. Ini berarti Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Kompetensi berpengaruh terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi berimplikasi terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa.

- 2) Komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa (H₂)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel Komitmen memiliki t hitung sebesar $3.595 > t$ tabel 1,670 dengan tingkat signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Hal ini berarti Komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan Komitmen berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Komitmen dalam organisasi maka akan semakin tinggi Keberhasilan Pembangunan Desa.

- 3) Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa (H₃)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel Gaya Kepemimpinan memiliki t hitung sebesar $2.730 > t$ tabel 1,670 dengan tingkat signifikansi 0,042 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Hal ini berarti Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan yang dilandasi dengan

berpegang pada nilai moral dan bertanggung jawab akan meningkatkan Keberhasilan Pembangunan Desa.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independent dalam hal ini adalah Kompetensi, Komitmen, dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa. Hasil perhitungan uji F untuk menguji hubungan variabel independen secara bersama-sama diperoleh pada Tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2. Hasil Uji F
ANOVA^a**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 141,010 | 3 | 47,003 | 60,079 | ,000 ^b |
| | Residual | 45,377 | 58 | ,782 | | |
| | Total | 186,387 | 61 | | | |

a. Dependent Variable: Keberhasilan Pemerintah Daerah

b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Komitmen, Kompetensi

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 60,079 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dimana nilai F hitung (60,079) lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 3,15 (df1=3-1=2 dan df2=62-3=59), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel Kompetensi, Komitmen dan Gaya Kepemimpinan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square*

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,870 ^a | ,757 | ,744 | ,88451 |

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Komitmen, Kompetensi

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas nilai R adalah 0,870 menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi berpengaruh kuat karena berada pada interval 0,80 - 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi, Komitmen dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh kuat terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai R^2 (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*). Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,757, hal ini berarti bahwa 75,7% yang menunjukkan bahwa Keberhasilan Pembangunan Desa dipengaruhi oleh variabel Kompetensi, Komitmen dan Gaya Kepemimpinan. Sisanya sebesar 24,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga variabel X yaitu Kompetensi (X1), Komitmen (X2), dan Gaya Kepemimpinan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa (Y).

Berdasarkan hasil analisis dan hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subroto (2017) rendahnya kompetensi sumber daya manusia aparat pemerintah desa merupakan faktor penghambat keberhasilan pembangunan desa. Berdasarkan hasil demografi sebagian besar warga dan aparatur desa berpendidikan S1 ini sehingga aparatur terampil di dalam keberhasilan pembangunan Desa. Oleh karena itu untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, harus didukung dengan latar belakang pendidikan seperti pemberian beasiswa untuk tugas belajar, mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintahan kecamatan ataupun kabupaten, selalu mengikuti perkembangan teknologi demi kemajuan keberhasilan pembangunan Desa. Selain itu peningkatan sumber daya manusia di desa dapat dilakukan dengan cara sosialisasi, monitoring, evaluasi dan pengawasan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan mandiri (Dewi, Ramadhan dan Wiratno, 2016).

Selanjutnya Komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa. Komitmen berhubungan positif terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa, hal ini berarti semakin tinggi Komitmen, maka akan semakin tinggi pula Keberhasilan Pembangunan Desa, dengan demikian hipotesis kedua diterima. Artinya komitmen berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan Desa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mada dkk (2017) dan Medianti (2018) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap pembangunan Desa. Hasil pengujian ini selaras dengan yang dikembangkan Cavoukian dalam Mada dkk (2017) yang mengemukakan bahwa terdapat lima elemen penting di dalam pembangunan Desa, yaitu komitmen organisasi terhadap akuntabilitas dan penerapan kebijakan internal yang konsisten dengan eksternal, mekanisme untuk menerapkan kebijakan privasi, sistem untuk pemeriksaan pengawasan dan penjamin internal dan eksternal, transparansi dan mekanisme untuk partisipasi individu dan sarana untuk remediasi. Memiliki komitmen organisasional merupakan hal yang penting di dalam organisasi pemerintah. Dengan memiliki komitmen organisasional diharapkan dapat memiliki pandangan yang positif serta berusaha berbuat yang terbaik untuk mencapai tujuan.

Kemudian Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa, dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan yang dilandasi dengan

berpegang pada nilai moral dan bertanggung jawab akan meningkatkan Keberhasilan Pembangunan Desa. Dengan adanya pemimpin yang baik, dengan mengoptimalkan peran dan kualitas kepemimpinan kepala desa maka kepala desa mampu membangun partisipasi masyarakat dan dapat meningkatkan keberhasilan pembangunan di desa Masalle Kecamatan Masalle. Keberhasilan suatu organisasi baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam organisasi tertentu sangat tergantung pada mutu seorang pemimpin yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan. Karena dalam organisasi pemimpin sangat mempunyai peranan yang sangat dominan dalam keberhasilan organisasi tersebut dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan. Misalnya dalam sebuah organisasi pemerintahan yang bertanggung jawab utamanya adalah menyelenggarakan tugas-tugas pengaturan dan pemberian pelayanan kepada masyarakat. Sehingga pelayanan diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan dapat dilayani dengan cepat dan memuaskan tanpa mengabaikan kecermatan, ketelitian, dan terjaminnyapengamanan kebijaksanaan produktifitaskerja pegawai.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi, Komitmen dan Gaya Kepemimpinan masing-masing secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.
2. Kompetensi, Komitmen dan Gaya Kepemimpinan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Keberhasilan Pembangunan Desa Di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.
3. Kompetensi adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa Keberhasilan Pembangunan Desa Di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, *Manajemen Pemerintah Daerah*, Makasar: Graha Ilmu, 2011.
- Azwar, Saifuddin, 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chalid, Pheni 2005, *Keuangan Daerah, Investasi, dan Desentralisasi*, Kemitraan Partnership, Jakarta.
- Ghozali, Imam, Fuad 2008, *Structural Equation Modeling*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- George R, Terry, Leslie W, Rue 2008, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta
- Hamijoyo, 2007. *Partisipasi dalam Pembangunan*. Jakarta: Depdikbud RI
- Hastono, 2001. *Analisis Data*. Universitas Indonesia, Jakarta
- Kartono, Kartini 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta Rajawali Press
- Koentjaraningrat, 1967. *Beberapa Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat
- Jimu, M,I 2008, *Community Development*, Community Development: A Cross-Examination of Theory and Practice Using Experiences in Rural Malawi, *Africa Development, Vol, XXXIII, No, 2, 2008, pp, 23-3*,
- Lubis, Hari, S,B, dan Martani Husaini 1987, *Teori Organisasi (Suatu Pendekatan Makro)*, Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia, Jakarta
- Mulyasa, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nazir, Moh 2009, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Osborne, David, Ted, Gaebler 1995, *Mewirauahakan Birokrasi*, Cetakan Pertama, Alih Bahasa Abdul Rosyid, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta
- Rivai, Veithzal 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Cetakan Pertama, PT, Raja Grafindo, Jakarta
- Robbins, Stephen P 2006, *Perilaku Organisasi*, Edisi kesepuluh, PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta
- Sugiono 2006, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Suharto, Edi 2005, *Analisis Kebijakan Publik : Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, Alfabeta, Bandung
- Sholihin, Mahfud dan Ratmono, Dwi., 2013, *Analisis SEM-PLS dengan Wrap-PLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta: penerbit ANDI.
- Wilson 2008, *Intisari Manajemen*, PT, Refika Aditama, Bandung
- Mulyasa 2005, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Anwar 2012, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa pada Biro Administrasi Universitas Hasanuddin Makassar*, hh.2-101
- Baihaqi, Muhammad 2010, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening*. hh.2-146
- Yanuar, Annisa 2017, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompetensi dan Komitmen terhadap Keberhasilan Pembangunan Desa pada PT. Pertamina di Makassar*, hh. 2-116